



Integrasi Ilmu dan Agama dalam Pendidikan Agama Islam

Science and Religion Integration in Islamic Education

M. Chairul Chafis

STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang

chairulchafis1987@gmail.com

A. Qomarudin

UIN Jurai Siwo Lampung

masqomarudinyes@gmail.com

Abstract

Islamic Religious Education (PAI) has a strategic role in building a generation that is not only intellectually intelligent, but also has faith and noble morals. One relevant approach is the integration of science and religion, which aims to harmonize spiritual values with scientific progress. This integration is based on the concept of monotheism as a foundation, which confirms that there is no contradiction between Allah's revelation and true science. In the PAI context, this integration can be realized through the study of Al-Qur'an verses that are relevant to scientific phenomena, learning scientific ethics based on Islamic values, and contextual learning approaches. With this approach, students are expected to not only understand Islamic teachings in depth, but also be able to apply them in social life. However, this integration faces various challenges, such as curriculum gaps and limited competency of teaching staff. Therefore, synergy is needed between educational institutions, teaching staff, and educational policies to realize holistic education.

Keywords: *Islamic education, integration, science, religion, scientific ethic*

Abstrak

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membangun generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki keimanan dan akhlak mulia. Salah satu pendekatan yang relevan adalah integrasi ilmu pengetahuan dan agama, yang bertujuan untuk menyelaraskan nilai-nilai spiritual dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Integrasi ini didasarkan pada konsep tauhid sebagai

landasan, yang menegaskan bahwa tidak ada kontradiksi antara wahyu Allah dan ilmu pengetahuan yang benar. Dalam konteks PAI, integrasi tersebut dapat diwujudkan melalui kajian ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan dengan fenomena ilmiah, pembelajaran etika sains berbasis nilai-nilai Islam, dan pendekatan pembelajaran kontekstual. Dengan pendekatan ini, peserta didik diharapkan tidak hanya memahami ajaran Islam secara mendalam, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan bermasyarakat. Meski demikian, integrasi ini menghadapi berbagai tantangan, seperti kesenjangan kurikulum dan keterbatasan kompetensi tenaga pendidik. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara institusi pendidikan, tenaga pendidik, dan kebijakan pendidikan untuk mewujudkan pendidikan yang holistik.

Kata kunci: Pendidikan Agama Islam, integrasi, ilmu pengetahuan, agama, etika sains

A. PENDAHULUAN

Pendidikan dianggap sebagai tonggak utama dalam pembentukan karakter dan kepribadian individu, yang pada gilirannya, memainkan peran krusial dalam pembangunan masyarakat dan bangsa (Rohmah, 2023: pp 154-165). Seiring dengan perkembangan zaman yang begitu pesat, tantangan terhadap pendidikan semakin kompleks. Salah satu tantangan utamanya adalah bagaimana menyelaraskan antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai spiritual dalam suatu sistem pendidikan.

Integrasi ilmu pengetahuan dan teknologi digital dengan pendidikan Islam menjadi kebutuhan sekarang yang relevan dan pentingnya pendidikan, pengajaran dan pelatihan dalam kehidupan manusia. Sehingga dalam sistem pendidikan Islam diperlukan integrasi ilmu pengetahuan agama dan sains (Saiful, 2023: pp 1100-1107). Dalam konteks ini, integrasi ilmu dan agama menjadi perhatian serius, terutama dengan meningkatnya kebutuhan akan individu yang tidak hanya kompeten secara intelektual tetapi juga memiliki moral dan etika yang kokoh. Pendidikan yang hanya mengandalkan pengembangan aspek kognitif tanpa memperhatikan dimensi spiritual dapat menciptakan ketidakseimbangan dalam perkembangan pribadi.

Integrasi yang hanya cenderung mencocok-cocokkan ayat-ayat Alquran secara dangkal dengan temuan-temuan ilmiah belum bisa dikatakan sebagai integrasi ilmu pengetahuan agama dan ilmu ilmu pengetahuan umum sebab Integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum tidak merendahkan atau meninggikan salah satunya, dan sejatinya integrasi keduanya bertujuan untuk

meningkatkan keimanan (Fitriwa, 2022: pp 282-287). Disinilah pentingnya integrasi konstruktif dimana integrasi ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum dapat dikembangkan dalam lembaga-lembaga pendidikan Islam. Agama Islam bersumber pada Alquran dan hadits, di dalamnya mengandung pedoman hidup dan ilmu pengetahuan. Perkembangan ilmu umum sejatinya dimanfaatkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan manusia itu sendiri.

Pentingnya integrasi ilmu dan agama dalam pendidikan muncul sebagai solusi untuk menyeimbangkan kebutuhan intelektual dan spiritual individu. Integrasi ini bukanlah upaya untuk menyingkirkan peran ilmu pengetahuan atau agama, melainkan menciptakan harmoni dan saling melengkapi di antara keduanya. Hal ini mengakui bahwa kebijaksanaan ilmiah dan nilai-nilai agama memiliki kontribusi unik mereka masing-masing dalam membentuk karakter dan moral individu.

Dalam konteks masyarakat yang semakin pluralistik, integrasi ilmu dan agama dalam pendidikan juga dapat berperan dalam membangun toleransi, menghormati perbedaan, dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif (Shofiyah, et.al., 2023: pp 66-77). Dengan memahami nilai-nilai agama secara mendalam, individu dapat lebih menghargai keberagaman dan menerima perbedaan antarindividu. Pendidikan agama Islam, sebagai salah satu elemen integral dalam kerangka pendidikan, memiliki potensi besar dalam membawa manfaat ini kepada masyarakat (Siddik, 2018). Oleh karena itu, penelitian dan implementasi pendekatan pendidikan yang menggabungkan ilmu pengetahuan dan agama menjadi sangat penting. Dengan merumuskan pendekatan yang tepat, pendidikan agama Islam dapat menjadi pilar yang memperkuat nilai-nilai keislaman sambil tetap terbuka terhadap ilmu pengetahuan dan perkembangan zaman.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pustaka (library research) untuk mengkaji pendidikan agama Islam (PAI) dan integrasi ilmu pengetahuan dengan agama. Metode ini melibatkan pengumpulan dan analisis data dari berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan laporan penelitian terkait topik yang diteliti (Zed, 2004). Metode penelitian pustaka dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang topik yang diteliti melalui berbagai perspektif yang disajikan dalam literatur yang ada. Selain itu, metode ini juga memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi celah penelitian yang dapat diisi oleh studi lanjutan. Metode penelitian pustaka ini memberikan landasan yang kuat untuk memahami bagaimana pendidikan

agama Islam (PAI) dan integrasi ilmu pengetahuan dengan agama dan membantu mengidentifikasi strategi yang dapat diadopsi untuk mengatasi tantangan yang ada.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi: *pertama*, identifikasi sumber, mengidentifikasi sumber-sumber pustaka yang relevan dengan topik penelitian, termasuk buku-buku akademis, artikel jurnal, dan laporan penelitian sebelumnya yang membahas tentang pendidikan agama Islam (PAI) dan integrasi ilmu pengetahuan dengan agama. *Kedua*, pengumpulan data, mengumpulkan data dan informasi dari sumber-sumber yang telah diidentifikasi. Data yang dikumpulkan mencakup perkembangan pendidikan agama Islam (PAI) dan integrasi ilmu pengetahuan dengan agama. *Ketiga*, analisis data, menganalisis data yang diperoleh dengan menggunakan teknik analisis kualitatif. Analisis dilakukan dengan cara membaca sumber-sumber berupa buku dan artikel jurnal secara kritis, kemudian menyusun hasil bacaan secara kritis ke dalam pembahasan yang sesuai dengan fokus penelitian ini. *Keempat*, sintesis temuan, mensintesis temuan dari berbagai sumber untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang perkembangan pendidikan agama Islam (PAI) dan integrasi ilmu pengetahuan dengan agama. Hasil sintesis ini digunakan untuk menyusun kesimpulan dan rekomendasi. Selanjutnya untuk pengecekan keabsahan data peneliti melakukan triangulasi sumber, yaitu peneliti membandingkan antara temuan dari satu referensi dengan referensi yang lain.

c. KONSEP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN INTEGRASI KEILMUAN

1. Konsep Pendidikan Agama Islam

Kurikulum Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk karakter yang sesuai dengan ajaran Islam. Tujuan ini mencakup pengembangan sikap-sikap seperti kesabaran, kejujuran, kasih sayang, tolong-menolong, dan keadilan, yang merupakan nilai-nilai yang diperintahkan dalam Islam. Salah satu tujuan utama Pendidikan Agama Islam adalah untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam kepada peserta didik (Hipi, N., & Yahiji, K., 2021: pp 1-16). Hal ini mencakup pemahaman terhadap konsep-konsep dasar Islam seperti aqidah (keyakinan), ibadah (peribadatan), muamalah (hubungan sosial), dan akhlak (moralitas).

Pendidikan Agama Islam juga memiliki tujuan untuk mengajarkan pesan-pesan perdamaian, toleransi, dan kerukunan antarumat beragama. Ini dilakukan dengan menekankan pada nilai-nilai universal seperti saling

menghormati, menghargai keberagaman, dan bekerja sama dalam membangun masyarakat yang harmonis (Hipi, N et. al. 2021: pp 336-346). Tujuan penting lainnya dari Pendidikan Agama Islam adalah untuk mengembangkan kesadaran spiritual peserta didik. Ini melibatkan pembentukan hubungan yang erat antara individu dengan Allah SWT, memperkuat keyakinan, dan memperdalam pengalaman spiritual dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis pada peserta didik. Hal ini melibatkan kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan menafsirkan berbagai ayat Al-Quran dan hadis, serta mengaitkannya dengan konteks kehidupan kontemporer (Firmansyah, 2023: pp 15-27). Dalam memberdayakan moral dan etika Islam tentu mencakup berbagai aspek kehidupan. Pendidikan Agama Islam mengajarkan peserta didik untuk mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam segala aspek kehidupan, baik dalam lingkup pribadi, keluarga, masyarakat, maupun bangsa.

2. Integrasi Ilmu Pengetahuan dan Agama

Menurut Syed Muhammad Naquib al-Attas dan Ian G Barbour dalam Muslih hubungan ilmu dan agama adalah ada kaitan antar keduanya dalam sejarah mengalami benturan. Bagi sains Islam, agama adalah inheren tidak dapat dipisahkan dengan sains. Sains Islam berpegang kepada dîn atau agama. Agama Islam berlandaskan wahyu kitab suci Alquran (Muslih, et. al., 2022: pp 20-35). Konsep integrasi antar beberapa ilmu cenderung meniru dan mengadopsi konsep ilmu pengetahuan Barat. Umat Islam cenderung meniru dan mengadopsi konsep ilmu pengetahuan Barat secara buta (Lubis, 2022: pp 174-180). Maka, upaya menggali dan mengembangkan konsep ilmu dalam Alquran dapat dijadikan objek kajian ilmu yang luas sekali, tidak sempit seperti pandangan sains modern yang cenderung berkuat pada pengetahuan tentang dunia fisik.

Kecenderungan mengadopsi ilmu pengetahuan Barat ini termasuk dalam Gerakan pembaruan dalam Islam yang menurut Harun Nasution diartikan sebagai segala sesuatu yang belum dipahami, diterima atau dilaksanakn tetapi lebih sebagai usaha untuk memperbaiki kondisi baik dari segi metode maupun konsep dan metode untuk mencapai kehidupan yang lebih baik (Karyasa, 2023: p 56). Menurut Harun Nasution hubungan antara ilmu dan agama dapat dilacak pada tiga pandangan. Pertama pandangan terhadap kedudukan akal dalam Islam. Kedua, teologi sunnatullah. Dan ketiga, peran ajaran Islam dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Akal adalah salah satu dasar dalam beragama Islam sehingga iman seseorang tidak

akan sempurna bila tidak didasarkan pada akal.

Konsep integrasi sejatinya harus dimulai sejak dalam pikiran, pemahaman bahkan keyakinan. Bagi umat Islam yang berpegang teguh pada Alquran dan Assunnah mestinya mampu memahami bahkan menyakini, bahwa semangat dan konsep integrasi secara umum sudah tertera dalam ajaran Islam (Hopid, 2021: pp 97-114). Konsep integrasi ilmu dan agama melibatkan usaha untuk menyatukan dua dimensi penting kehidupan manusia, yakni dimensi intelektual (ilmu pengetahuan) dan dimensi spiritual (agama). Integrasi ilmu dan agama di dalam konteks pendidikan memiliki signifikansi besar serta memberikan landasan moral yang kuat bagi pengembangan manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki moralitas dan etika yang kuat.

Konsep integrasi ilmu dan agama menekankan bahwa ilmu pengetahuan dan nilai-nilai agama sebenarnya dapat saling melengkapi dan memberikan kontribusi positif satu sama lain. Ilmu pengetahuan memberikan pemahaman tentang dunia fisik, sementara agama memberikan pandangan makna hidup dan moralitas yang menjadi pedoman dalam menghadapi realitas tersebut (Meliani, et.al, 2021: pp 673-688). Integrasi ini bertujuan menciptakan keselarasan antara pengetahuan yang diperoleh dari ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai moral dan spiritual yang ditemukan dalam ajaran agama. Integrasi ilmu dan agama di dalam konteks pendidikan memiliki signifikansi besar. Ini memberikan landasan bagi pengembangan manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki moralitas dan etika yang kuat.

Pengaruh dualisme antara ilmu pengetahuan dan agama sering kali mengakibatkan ketidakseimbangan dalam pemahaman dan pengalaman manusia. Integrasi ilmu dan agama diharapkan dapat mengatasi dualisme ini, menghindari konflik antara pengetahuan rasional dan nilai-nilai spiritual, serta menciptakan visi dunia yang holistic (Wattimena, 2020). Dengan memadukan pengetahuan dan nilai-nilai agama, pendidikan dapat menjadi sarana pembentukan karakter yang seimbang dan beretika. Dengan memadukan pengetahuan dan nilai-nilai agama, pendidikan dapat menjadi sarana pembentukan karakter yang seimbang dan beretika.

Penerapan integrasi ilmu dan agama dalam pendidikan melibatkan pembentukan kurikulum yang memadukan materi ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai agama (Yusuf, 2023: pp 119-133). Hal ini melibatkan pengembangan metode pembelajaran yang menggabungkan aspek-aspek keilmuan dengan penerapan nilai-nilai moral dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, integrasi ilmu dan

agama menjadi inti dari misi pendidikan tersebut (Nurlaeli, 2020). Pendidikan Agama Islam diharapkan menjadi penghubung antara pengetahuan umum dan nilai-nilai Islam, memastikan bahwa lulusan tidak hanya berkompeten secara akademis tetapi juga memiliki landasan moral yang kokoh.

3. Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Integrasi Ilmu dan Agama

Pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam mengacu pada pendekatan pembelajaran yang memadukan materi pelajaran dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam. Ini melibatkan integrasi ajaran Islam dalam setiap aspek pembelajaran, baik dalam konten materi, metode pengajaran, maupun interaksi di dalam kelas. Prinsip-prinsip utama dalam pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam:

- a. Tauhid (Keesaan Allah): Pembelajaran dirancang untuk memperkuat keyakinan akan keesaan Allah SWT dan implikasinya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Adab (Etika): Pendidikan menekankan pentingnya etika Islam dalam interaksi sosial, seperti kesopanan, tolong-menolong, dan menghormati hak-hak sesama manusia.
- c. Akhlaq (Moralitas): Memperkenalkan dan memperkuat nilai-nilai moral Islam seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, dan kesabaran.
- d. Ihsan (Kemurahan Hati): Mendorong peserta didik untuk berbuat baik kepada sesama manusia dan makhluk Allah lainnya, serta memberikan pelayanan yang terbaik dalam setiap aspek kehidupan (Naila et.al., 2024: pp 65-77).

Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam:

- a. Studi Kasus: Menggunakan studi kasus untuk membahas situasi kehidupan nyata yang dapat memperkuat pemahaman nilai-nilai Islam.
- b. Diskusi Kelompok: Mengadopsi diskusi kelompok untuk memfasilitasi refleksi, pertukaran ide, dan pengambilan keputusan yang berlandaskan nilai-nilai Islam.
- c. Simulasi: Menyelenggarakan simulasi situasi kehidupan nyata yang memerlukan penerapan nilai-nilai Islam dalam pengambilan keputusan
- d. Pembelajaran Berbasis Proyek: Memberikan proyek-proyek yang menantang untuk mengembangkan keterampilan praktis sambil memperkuat nilai-nilai Islam (Pertwi, et. Al, 2022: pp 8839-8848).

Integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum melibatkan penyesuaian materi pelajaran dengan prinsip-prinsip Islam, pengembangan bahan ajar yang relevan dengan nilai-nilai Islam, dan pembentukan evaluasi yang mempertimbangkan aspek moral dan etika. Peran guru dalam pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam sangatlah penting. Guru memiliki peran sentral dalam membimbing peserta didik dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga berfungsi sebagai contoh teladan yang menjalankan ajaran Islam dalam perilaku dan tindakan sehari-hari.

Pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya kompeten secara akademis tetapi juga memiliki karakter moral dan etika yang kuat sesuai dengan ajaran Islam. Dengan memanfaatkan metode pembelajaran yang sesuai dan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kurikulum, diharapkan pendidikan dapat menjadi sarana untuk membentuk generasi yang berkualitas dan bermanfaat bagi masyarakat. Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam pengembangan pemikiran kritis dengan mengajarkan siswa untuk mempertanyakan, menganalisis, dan menafsirkan teks suci Al-Quran dan hadis secara kritis (Andriani et. al., 2022). Selain itu, pendidikan agama Islam juga mendorong siswa untuk mempertimbangkan implikasi moral dan etis dari ajaran Islam dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Pemikiran kritis merupakan kompetensi inti yang diperlukan dalam menghadapi kompleksitas dunia modern. Kemampuan untuk berpikir kritis memungkinkan individu untuk menjadi pembelajar seumur hidup, menghadapi tantangan kompleks, dan membuat keputusan yang informasinya berbasis bukti (Firmansyah et.al., 2022: pp 1221-1240). Memahami ilmu pengetahuan dan agama secara bersamaan dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis terhadap fenomena social. Pemikiran kritis adalah kemampuan untuk mempertanyakan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi secara objektif dan rasional. Ini melibatkan kemampuan untuk mengidentifikasi argumen yang valid, mengenali bias, serta mempertimbangkan berbagai perspektif sebelum membuat keputusan atau menyimpulkan suatu pendapat.

Strategi pengembangan pemikiran kritis siswa dapat dilakukan dengan aktivitas pembelajaran berikut:

- a. Diskusi Terbimbing: Mengadakan diskusi yang terstruktur untuk memperkenalkan siswa pada berbagai sudut pandang dan mendorong mereka untuk mempertanyakan dan menguji ide-ide.
- b. Studi Kasus: Menggunakan studi kasus nyata untuk menantang siswa

untuk menganalisis informasi, mengidentifikasi masalah, dan menghasilkan solusi yang berbasis bukti.

- c. Simulasi: Menyelenggarakan simulasi situasi kehidupan nyata yang memerlukan pengambilan keputusan dan pemecahan masalah secara kritis.
- d. Proyek Berbasis Penelitian: Memberikan proyek-proyek yang memungkinkan siswa untuk menyelidiki masalah kompleks, mengumpulkan dan menganalisis data, serta membuat kesimpulan berdasarkan bukti yang mereka temukan.

D. DAMPAK, TANTANGAN DAN STRATEGI INTEGRASI ILMU PENGETAHUAN DAN AGAMA

1. Dampak Positif Integrasi Ilmu Pengetahuan dan Agama

Agama Islam dan ilmu pengetahuan bukanlah hal yang bertolak belakang, melainkan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dan saling melengkapi satu sama lain atau dapat kita sebut dengan integrasi. Adapun dampak positif integrasi ilmu dan agama adalah:

- a. Pembentukan Karakter yang Kokoh: Dengan memadukan pengetahuan ilmiah dengan nilai-nilai agama, individu menjadi lebih terampil dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari (Hasana et.al., 2024: pp 81-99). Hal ini membantu memperkuat integritas, kejujuran, kesabaran, dan sikap empati, yang merupakan ciri khas karakter yang dihargai dalam ajaran agama.
- b. Peningkatan Kesadaran Spiritual: Dengan mempelajari dan memahami nilai-nilai spiritual dalam konteks kehidupan sehari-hari, individu menjadi lebih terhubung dengan dimensi spiritualitas mereka (Sulaiman, 2020: pp 96-110). Hal ini dapat memberikan rasa kedamaian, kebahagiaan, dan kepuasan yang mendalam dalam kehidupan, serta memberikan arah yang jelas dalam menjalani kehidupan.
- c. Pengembangan Sikap Toleransi dan Keterbukaan: Dengan memahami dan menghargai nilai-nilai agama lain serta berbagai perspektif keagamaan, individu menjadi lebih mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan sesama manusia, meskipun memiliki keyakinan yang berbeda (Mustafida, 2020: 173-185). Hal ini membawa dampak positif dalam memperkuat keberagaman sosial dan membangun masyarakat yang inklusif.
- d. Peningkatan Kualitas Kehidupan Masyarakat: Dengan memiliki

individu yang kuat dalam karakter, kesadaran spiritual, dan sikap toleransi, masyarakat menjadi lebih stabil, harmonis, dan berdaya (Kusumawati, 2024: pp 1-7). Hal ini menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan dan perkembangan seluruh anggota masyarakat.

- e. Kontribusi terhadap Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan: Integrasi ilmu dan agama juga memiliki dampak positif dalam kontribusinya terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (Nudin, 2020: pp 63-74). Dengan memperkuat moralitas, etika, dan rasa tanggung jawab sosial, individu yang terlibat dalam integrasi ini lebih cenderung untuk berkontribusi dalam pembangunan sosial, ekonomi, dan lingkungan yang berkelanjutan.

Dengan memahami dampak positif integrasi ilmu dan agama ini, dapat diperkuat komitmen untuk memperkuat integrasi ini dalam sistem pendidikan dan masyarakat secara luas, sehingga memberikan manfaat yang besar bagi pembangunan individu dan masyarakat yang berlandaskan pada nilai-nilai agama.

2. Tantangan Integrasi Ilmu Pengetahuan dan Agama

Tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam implementasi integrasi ilmu dan agama dalam pengembangan pendidikan agama Islam adalah:

- a. Perbedaan Interpretasi dan Pemahaman: Tantangan utama dalam implementasi integrasi ilmu dan agama adalah adanya perbedaan interpretasi dan pemahaman terhadap nilai-nilai agama serta cara mereka diintegrasikan dengan pengetahuan ilmiah (Jamil, 2023: pp 111-120). Setiap individu atau kelompok mungkin memiliki pandangan yang berbeda tentang bagaimana integrasi tersebut seharusnya dilakukan, yang dapat menghambat konsensus dan kohesi dalam proses pembelajaran.
- b. Resistensi terhadap Perubahan: Implementasi integrasi ilmu dan agama sering dihadapkan pada resistensi terhadap perubahan dari berbagai pihak, termasuk guru, siswa, orang tua, dan bahkan lembaga pendidikan itu sendiri (Khoirotunnisa et.al., 2024: pp 209-224). Ketidaknyamanan terhadap penggabungan nilai-nilai agama dalam kurikulum yang sudah mapan atau penolakan terhadap perubahan paradigma pendidikan dapat menjadi hambatan serius dalam mencapai integrasi yang diinginkan.
- c. Kurangnya Sumber Daya dan Dukungan: Tantangan lainnya adalah kurangnya sumber daya dan dukungan yang memadai untuk melaksanakan integrasi ilmu dan agama (Nopridarti, 2023: pp 256-265).

Ini termasuk ketersediaan materi pelajaran, pelatihan bagi guru, fasilitas belajar, serta dukungan dari pihak otoritas pendidikan dan masyarakat secara luas. Kurangnya sumber daya ini dapat membatasi kemampuan lembaga pendidikan untuk melaksanakan integrasi dengan efektif.

- d. Kesulitan dalam Evaluasi dan Penilaian: Integrasi ilmu dan agama mungkin menghadapi kesulitan dalam proses evaluasi dan penilaian. Standar penilaian yang biasanya digunakan dalam pendidikan umum mungkin tidak sepenuhnya relevan atau dapat mengukur pencapaian integrasi ilmu dan agama dengan tepat (Jannah & Ristianah, 2024: pp 121-128). Hal ini membutuhkan pengembangan instrumen penilaian yang sesuai dengan tujuan integrasi dan dapat memberikan gambaran yang akurat tentang kemajuan siswa.
- e. Ketidakseimbangan Antara Ilmu dan Agama: Terdapat tantangan dalam mencapai keseimbangan yang tepat antara ilmu pengetahuan dan agama dalam proses pendidikan (Syafii). Kelebihan penekanan pada salah satu aspek dapat mengakibatkan ketidakseimbangan dalam pengembangan peserta didik, seperti kekurangan dalam kemampuan berpikir kritis atau kurangnya pemahaman tentang nilai-nilai moral dan etika.

Dengan memahami tantangan dan hambatan ini, dapat dirancang strategi dan pendekatan yang sesuai untuk mengatasi setiap hambatan dan memfasilitasi implementasi integrasi ilmu dan agama yang lebih efektif dalam sistem pendidikan.

3. Strategi Integrasi Ilmu Pengetahuan dan Agama

Strategi mengatasi tantangan dan hambatan implementasi integrasi ilmu dan agama antara lain:

- a. Peningkatan Kesadaran dan Pemahaman: Salah satu strategi utama adalah meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya integrasi ilmu dan agama di antara semua stakeholder pendidikan, termasuk guru, siswa, orang tua, dan lembaga pendidikan. Ini dapat dilakukan melalui penyuluhan, pelatihan, dan diskusi terbuka tentang manfaat dan tujuan integrasi tersebut (Wahid & Khoulita, 2023: pp 696-711).
- b. Pengembangan Kurikulum yang Relevan: Penting untuk mengembangkan kurikulum yang relevan dan terintegrasi dengan baik, yang memadukan materi pelajaran ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai agama (Sari, 2023: pp 131-141). Kurikulum ini harus dirancang dengan memperhitungkan kebutuhan dan keunikan peserta didik, serta mencakup pendekatan pembelajaran yang beragam untuk memfasilitasi integrasi yang efektif.
- c. Pelatihan dan Pengembangan Profesional: Guru perlu mendapatkan

pelatihan dan pengembangan profesional yang memadai dalam hal integrasi ilmu dan agama (Namora et.l., 2023). Pelatihan ini harus mencakup strategi pembelajaran yang efektif, pemahaman tentang nilai-nilai agama, dan keterampilan dalam mengatasi hambatan yang mungkin timbul selama proses implementasi.

- d. Pembentukan Kemitraan dan Jaringan: Penting untuk membangun kemitraan dan jaringan antara lembaga pendidikan, komunitas agama, dan masyarakat secara luas (Siregar, 2021). Kolaborasi ini dapat membantu dalam mendapatkan dukungan, sumber daya, dan pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan lokal dalam memfasilitasi integrasi ilmu dan agama.
- e. Penyediaan Sumber Daya yang Memadai: Diperlukan upaya untuk menyediakan sumber daya yang memadai, termasuk buku teks, materi pembelajaran, fasilitas belajar, dan teknologi yang mendukung implementasi integrasi ilmu dan agama. Ini dapat melibatkan investasi dari pihak pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat untuk memastikan tersedianya sumber daya yang diperlukan (Yuniarti, et al. 2023: pp 182-207).
- f. Mendorong Inklusivitas dan Toleransi: Strategi ini melibatkan promosi inklusivitas dan toleransi dalam lingkungan pendidikan, di mana perbedaan keyakinan dan pandangan dihargai dan diakui.

Dengan menerapkan strategi-strategi ini secara holistik dan berkelanjutan, diharapkan dapat mengatasi tantangan dan hambatan dalam implementasi integrasi ilmu dan agama, sehingga menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif, berdaya, dan berlandaskan pada nilai-nilai universal.

E. SIMPULAN

Integrasi ilmu dan agama dalam konteks pendidikan modern memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter individu dan menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik. Pendidikan Agama Islam memberikan kontribusi penting dalam membangun integrasi ilmu dan agama dalam pendidikan modern. Melalui a jaran-ajaran Islam, peserta didik diberikan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai spiritual dan moral yang dapat dipadukan dengan pengetahuan ilmiah, menciptakan keselarasan antara dimensi intelektual dan spiritual dalam proses pembelajaran. Dampak Positif terhadap Pembentukan Karakter Individu: Integrasi ilmu dan agama memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pembentukan karakter individu dalam sistem pendidikan. Melalui integrasi ini, individu tidak hanya

diajarkan untuk menjadi cerdas secara akademis, tetapi juga dibentuk menjadi individu yang memiliki moralitas, etika, dan kesadaran spiritual yang kuat. Ini membawa dampak positif dalam pengembangan karakter yang kokoh dan berlandaskan pada nilai-nilai agama.

Pendidikan Agama Islam dapat diimplementasikan secara efektif untuk meningkatkan integrasi ilmu dan agama di lembaga pendidikan melalui berbagai strategi, seperti pengembangan kurikulum yang relevan, pelatihan guru, pembentukan kemitraan dengan komunitas agama, dan promosi inklusivitas dalam lingkungan pendidikan. Dengan memperkuat infrastruktur pendidikan agama Islam dan memastikan dukungan yang memadai dari berbagai pihak terkait, integrasi ilmu dan agama dapat terwujud dengan lebih efektif.

Dengan demikian, melalui upaya bersama dalam mengatasi tantangan dan hambatan, serta implementasi strategi yang tepat, integrasi ilmu dan agama dalam pendidikan dapat menjadi sumber keberhasilan dalam membentuk individu yang berkualitas, memiliki karakter yang kokoh, dan mampu menghadapi kompleksitas dunia modern dengan bijaksana.

BIBLIOGRAFI

- Andriani, Astri Dwi, et al. *Pendidikan Agama Islam Di Era Disrupsi*. Tohar Media. 2022.
- Firmansyah, Deri, Asep Achmad Rifa'i, and Asep Suryana. *Human Resources: Skills and Entrepreneurship in Industry 4.0.* Formosa Journal of Applied Sciences 1.6. 2022.
- Firmansyah, Muhamad. *Keterampilan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Al-Quran dan Hadis: Critical Thinking Skills In The Study Of The Quran And Hadis*. Edusifa: Jurnal Pendidikan Islam 9.3. 2023.
- Fitriwa, Zikra. *Integrasi Ilmu-Ilmu Agama dan Ilmu-Ilmu Umum*. Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society, 2022.
- Hasan, Zainol, et al. *Menggagas Pendidikan Islam Holistik melalui Integrasi Ilmu Pengetahuan dan Spiritualitas*. Global Education Journal 2.1. 2024.
- Hipi, Nurhayati, and Kasim Yahiji. *Perencanaan Model Blended Learning Mata Pelajaran PAI pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Masa Covid 19 di SD IT Permata Umat Kecamatan Tibawa*. Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam 4.1. 2021.
- Hopid A. *Integrasi Ilmu Dalam Pendidikan: Membaca Potensi Integrasi Sains*

- dan Agama di Pondok Pesantren Mahasiswa UII Yogyakarta. *ABHATS: Jurnal Islam Ulil Albab*. 2021.
- Jamil, Sofwan. *Analisis Relevansi Pendidikan Nasional dan Pendidikan Islam*. Wistara: *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* 4.2. 2023.
- Janah, Binti Ulfatul, and Niken Ristianah. *Penerapan Metode Blended Learning dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Sasana: *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2.2. 2024.
- Karyasa, Tungga Bhimadi, et al. *Pemikiran Modern Islam*. Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi
- Khoirotunnisa, Safira, and Wahyu Eko Pujiyanto. *Peran Kepemimpinan Transformasional Dalam Pengembangan Organisasi IPNU-IPPNU Di Desa Plumbungan Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo*. *Jurnal Rimba: Riset Ilmu Manajemen Bisnis Dan Akuntansi* 2.1. 2024.
- Kusumawati, Ira. *Integrasi Kurikulum Pesantren Dalam Kurikulum Nasional Pada Pondok Pesantren Modern*. Sanskara Pendidikan dan Pengajaran 2.01. 2024.
- Lubis, Dwi Muthia Ridha. *Analisis Konsep Integrasi Ilmu dalam Islam*. Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society 1.1. 2022.
- Meliani, Fitri, Nanat Fatah Natsir, and Erni Haryanti. *Sumbangan Pemikiran Ian G. Barbour Mengenai Relasi Sains Dan Agama Terhadap Islamisasi Sains*. *JiIP Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 4.7. 2021.
- Muslih, Mohammad, Heru Wahyudi, and Amir Reza Kusuma. "Integrasi Ilmu dan Agama menurut Syed Muhammad Naquib al-Attas dan Ian G Barbour." *Jurnal Penelitian Medan Agama* 13.1 (2022): 20-35.
- Mustafida, Fita. *Integrasi Nilai-nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 4.2. 2020.
- Naila, Zahwa Zahwa Putri, et al. *Prinsip-prinsip Dasar Ilmu Pendidikan Islam Berbasis Al Quran dan Sunnah Dalam Peningkatan Kualitas Pengajaran*. *JAMPI: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan Islam* 1.1. 2024.
- Namora, Dian, M. Amril, and Syahraini Tambak. *A Kompetensi Kepribadian Berbasis Makarim Al-Syari'ah serta Implikasinya pada Profesionalisme Guru Madrasah*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 8.2. 2023.